

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa Mbetung merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa Mbetung berjarak 43 km dari Kota Kabanjahe yang merupakan ibukota daerah Kabupaten Karo dan berjarak 130 km dari kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara, letak wilayah desa ini dikelilingi dan dibatasi oleh beberapa desa serta pegunungan.

Warga masyarakat desa Mbetung mayoritas petani, meskipun mata pencaharian warga mayoritas petani, sawah dan ladang yang menjadi harapan sepenuhnya tidak bisa diharapkan, selain sawah yang hanya mengandalkan tadah hujan dan tidak bisa dipastikan kapan hujan akan turun. Maka gagal panen juga bisa menjadi gejala yang timbul dalam sektor pertanian. Sehingga peranan pekerjaan di sektor non-pertanian menjadi sangat penting.

Mempunyai keluarga yang sejahtera merupakan impian bagi setiap keluarga, terlebih lagi jika sejahtera dalam hal perekonomian. Namun kenyataan yang kita lihat sekarang ini tidak semua keluarga dapat merasakannya, perempuan juga harus ikut serta dalam bekerja untuk pemenuhan ekonomi mereka yang tidak tercukupi.

Dengan adanya kerajinan tikar pandan di desa mbetung tersebut maka bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi gejala yang timbul dalam sektor pertanian untuk mengantisipasi gagal panen. Jika gagal panen terjadi

maka lapangan pekerjaan dalam usaha pertanian juga akan berkurang. Pada akhirnya kaum perempuan juga harus mencari pekerjaan diluar sektor pertanian untuk menambah pemasukan dalam rumah tangga dan memanfaatkan tumbuhan pandan yang ada di desa Mbetung. Kaum perempuan di Desa Mbetung sangat tekun membuat anyaman tikar yang terbuat dari pandan berduri yang diambil dilahan mereka.

Anyaman tikar yang terbuat dari pandan berduri di Desa Mbetung, merupakan salah satu jenis usaha kerajinan yang sebagian besar dilakukan oleh kaum perempuan yang sudah menikah. kebutuhan ekonomi yang besar, mendorong kaum ibu atau perempuan membantu perekonomian keluarga. Kaum perempuan yang ada di Desa Mbetung bukan hanya menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga, namun sekarang sudah ikut serta mencari nafkah keluarga.

Dalam hal ini perempuan juga memiliki peran ganda karena pada awalnya perempuan memiliki peran dalam mengurus rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga (memasak, mengurus anak dan suami, dsb), suatu hal yang mungkin tidak dapat menghasilkan suatu pendapatan. Peran kedua perempuan adalah sebagai pencari nafkah untuk menambah pemasukan dalam keluarga.

Alasan perempuan mbetung yang membuat mereka lebih memilih bekerja sebagai pengrajin anyaman tikar sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu karena selain tumbuhan pandan yang sudah ada di lahan

masyarakat sebagai bahan pembuat tikar pandan, menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat di kerjakan tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah tangga dan bisa mengisi waktu senggang dan paling sering dilakukan pada malam hari, sebab pada siang hari para ibu rumah tangga ini disibukkan dengan aktifitas masing-masing sebagai petani dan juga mengurus rumah.

Namun bukan hanya mengisi waktu senggang saja tetapi karena keadaan ekonomi kurang mencukupi sehingga perempuan/ibu rumah tangga di desa Mbetung tersebut harus bersungguh-sungguh meningkatkan taraf hidup keluarga.

menganyam juga dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. sebelum membuat tikar pandan atau mbayu, terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan, seperti pandan hijau yang biasanya diambil dari kebun milik sendiri. Pengolahan daun pandan biasanya dilakukan oleh perempuan dengan teknik yang telah mereka kenal secara turun-temurun dimulai dengan, Pemanenan daun pandan, dilakukan pada daun yang sudah tua yang terletak pada bagian bawah. Daun yang tidak layak untuk dianyam juga ikut dipanen dengan tujuan untuk membersihkan daun pandan, sehingga pada panen berikutnya menghasilkan daun pandan yang berkualitas baik.

Hasil penjualan anyaman tikar pandan sangatlah membantu karena harga jual tikar pandan tersebut di pasaran sangat tinggi, oleh karena itu pada kebanyakan ibu-ibu di Desa Mbetung memilih untuk menganyam tikar pandan sebagai alternatif mereka dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga,

dan juga sebagai penerus pembuat anyaman tikar di Desa Mbetung kecamatan juhar secara turun-temurun.

Perempuan Desa Mbetung memilih menganyam tikar pandan karena mereka tidak memiliki jenis pekerjaan lain dan juga tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Bagi perempuan Karo di Desa Mbetung, motivasi bekerja bukan sekedar mengisi waktu senggang, akan tetapi pada umumnya keadaan ekonomi rumah tangga yang memprihatinkan, sehingga mereka bersungguh-sungguh berusaha meeningkatkan taraf hidup keluarga dan menganyam merupakan alternatif yang dipilih supaya kebutuhan hidup bisa dipenuhi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Anyaman Tikar Pandan Sebagai Alternatif Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Desa Mbetung Kecamatan Juhar Kab. Karo**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dalam pembahasan ini membahas lebih mendalam terhadap kehidupan kaum perempuan, bahwa kaum perempuan tidak hanya dianggap sebagai sosok ibu rumah tangga saja, namun juga dapat membantu perekonomian keluarga.
2. Perempuan juga bisa ikut berperan dalam bidang pertanian, kesenian dan kerajinan.

3. Alternatif perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga
4. Perempuan tidak hanya mengisi waktu luang tetapi karena adanya tuntutan ekonomi keluarga

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Selain itu pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan tidak terlalu luas. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan di bahas dalam penulisan proposal ini yaitu “ Anyaman Tikar Pandan di Desa Mbetung Sebagai Alternatif Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

1. Apakah faktor yang melatarbelakangi perempuan Mbetung memilih tikar pandan sebagai alternatif dalam memenuhi hidup keluarga ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi perempuan pengrajin tikar pandan?
3. Bagaimana strategi bertahan hidup pengrajin tikar pandan di Desa Mbetung ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perempuan mbetung memilih tikar pandan sebagai alternatif dalam memenuhi hidup keluarga.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perempuan pengrajin tikar pandan.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup pengrajin tikar pandan di desa mbetung.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan masyarakat khususnya perempuan untuk menambah dan membuka cakrawala pemikiran bahwa perempuan mampu mandiri dan mampu membantu perekonomian keluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan mengetahui bahwa perempuan juga bisa membantu perekonomian keluarga
- b. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis dalam mendeskripsikan fenomena yang terjadi di masyarakat.